

**PENERAPAN DEEP LEARNING DALAM PENGEMBANGAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS INOVASI DIGITAL BAGI GURU SD/MI
DI DESA MENTORO**

Muhammad Fodhil¹ Moch. Choirus Salim² Utari Malichah Zain³

Biraria Haminiyah⁴ Adelia Jeni Agustin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

mfodhil@unwaha.ac.id

Abstract

The development of digital technology in education requires teachers to utilize innovative learning media while creating learning experiences that are active, meaningful, and enjoyable. This condition underlies the implementation of a seminar entitled “The Implementation of Deep Learning in Developing Digital Innovation-Based Learning Media for Elementary and Islamic Elementary School Teachers in Mentoro Village.” This program aimed to improve teachers’ understanding of the concepts and principles of Deep Learning, enhance their ability to integrate Deep Learning with digital learning media, and develop their skills in selecting and utilizing digital media according to learning objectives and students’ characteristics. The method employed an educational and participatory seminar approach combined with material presentation, discussion, question-and-answer sessions, analysis of learning examples, reflection, and evaluation. The participants were elementary and Islamic elementary school teachers in Mentoro Village, particularly teachers from SD Muhammadiyah Mentoro, MI Muhammadiyah Mentoro, and SDN Mentoro. The results showed that the seminar improved teachers’ understanding of Deep Learning, particularly the implementation of the principles of mindful learning, meaningful learning, and joyful learning. Teachers also gained insights into the use of digital media as a pedagogical tool to support students’ active engagement, exploration, critical thinking, problem-solving, and reflection. Overall, the seminar served as an initial step in improving the readiness of elementary and Islamic elementary school teachers in Mentoro Village to implement Deep Learning and develop digital innovation-based learning media. Further implementation requires continuous practice, mentoring, and evaluation. Keywords: Deep Learning, Deep Learning in Education, digital learning media, digital innovation, elementary school teachers.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dalam pendidikan menuntut guru untuk mampu memanfaatkan media pembelajaran secara inovatif sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan seminar dengan tema “Penerapan Deep Learning dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Inovasi Digital bagi Guru SD/MI di Desa Mentoro”. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan prinsip Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*),

meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan Pembelajaran Mendalam dengan media pembelajaran digital, serta mengembangkan keterampilan guru dalam memilih dan memanfaatkan media digital sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Metode yang digunakan berupa pendekatan seminar edukatif dan partisipatif yang dipadukan dengan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, analisis contoh pembelajaran, refleksi, dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah guru SD/MI di Desa Mentoro, khususnya dari SD Muhammadiyah Mentoro, MI Muhammadiyah Mentoro, dan SDN Mentoro. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar memberikan peningkatan pemahaman guru mengenai Pembelajaran Mendalam, khususnya penerapan prinsip *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*. Guru juga memperoleh wawasan mengenai pemanfaatan media digital sebagai sarana pedagogis untuk mendukung keterlibatan aktif, eksplorasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan refleksi peserta didik. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesiapan guru SD/MI di Desa Mentoro untuk menerapkan Pembelajaran Mendalam dan mengembangkan media pembelajaran berbasis inovasi digital. Penerapan lebih lanjut masih memerlukan praktik, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pembelajaran Mendalam, *Deep Learning*, media pembelajaran digital, inovasi digital, guru SD/MI.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan materi secara lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kondisi tersebut menuntut guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam memanfaatkan dan mengembangkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kemampuan tersebut menjadi semakin penting pada jenjang sekolah dasar karena guru memiliki peran strategis dalam membangun dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik.

Perubahan tersebut juga sejalan dengan arah kebijakan pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mendorong penerapan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) sebagai bagian dari penguatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran mendalam menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh, kemampuan berpikir kritis, refleksi, serta kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini diarahkan agar pembelajaran tidak berhenti pada kegiatan menghafal informasi, tetapi mendorong peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Sebuah penerapannya, pembelajaran mendalam membutuhkan proses pembelajaran yang dirancang secara tepat oleh guru. Salah satu aspek yang dapat mendukung penerapan

tersebut adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. Media digital dapat membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi materi, menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Hidayat, Hamdu, dan Saputra (2024) mengenai persepsi guru SD terhadap penggunaan media pembelajaran digital. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media pembelajaran digital karena dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan membantu pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari. Namun, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa masih terdapat kekhawatiran dan kebutuhan guru terhadap pelatihan serta dukungan dalam menggunakan media pembelajaran digital secara optimal.

Kebutuhan peningkatan kompetensi digital guru juga ditunjukkan oleh Ibda (2023) melalui penelitian mengenai kompetensi digital guru sekolah dasar di Kota Semarang. Penelitian terhadap 35 guru SD tersebut menunjukkan adanya perbedaan keterampilan teknis menggunakan teknologi digital antara guru yang pernah mengikuti pelatihan atau workshop pembelajaran digital/TIK dengan guru yang belum memperoleh pelatihan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dapat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital.

Penelitian mengenai kompetensi guru, sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga menunjukkan bahwa pelatihan media pembelajaran digital dapat memberikan manfaat nyata bagi guru sekolah dasar. Andriani dan Numertayasa (2024), misalnya, melaksanakan pelatihan penggunaan media pembelajaran digital bagi guru sekolah dasar di Desa Pesaban. Pelatihan tersebut menggunakan tahapan persiapan, pelaksanaan, praktik penggunaan media digital, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan media digital setelah mengikuti pelatihan.

Temuan serupa ditunjukkan oleh Nurviyani dkk. (2024) melalui kegiatan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis permainan dan kecerdasan artifisial bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Cugenang. Kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan

kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Pada sisi pembelajaran mendalam, penelitian Fauziah dkk. (2025) mengenai implementasi prinsip-prinsip Deep Learning di sekolah dasar menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam dapat diterapkan melalui prinsip mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam pada jenjang sekolah dasar perlu diwujudkan melalui proses pembelajaran yang memberikan pengalaman bermakna, menyenangkan, dan melibatkan kesadaran peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat dua kebutuhan yang saling berkaitan. Pertama, guru sekolah dasar membutuhkan peningkatan kompetensi dalam memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran digital. Kedua, perkembangan kebijakan dan praktik pendidikan mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran digital tidak cukup hanya diarahkan pada penggunaan teknologi, tetapi perlu dikembangkan agar mendukung terciptanya pengalaman belajar yang sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam.

Desa Mentoro memiliki potensi untuk mendukung pengembangan pendidikan melalui keberadaan tiga satuan pendidikan tingkat dasar, yaitu SD Muhammadiyah Mentoro, MI Muhammadiyah Mentoro, dan SDN Mentoro. Ketiga satuan pendidikan tersebut menjadi sasaran strategis dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru karena guru memiliki peran langsung dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran bagi peserta didik di lingkungan Desa Mentoro.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai Deep Learning, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis inovasi digital. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu guru menghubungkan prinsip pembelajaran mendalam dengan penggunaan media digital sehingga teknologi yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai materi, tetapi juga mampu mendukung pembelajaran yang mindful, meaningful, dan joyful.

Kegiatan seminar dengan tema ***“Penerapan Deep Learning dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Inovasi Digital bagi Guru SD/MI di Desa Mentoro”***

dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam melalui pemanfaatan teknologi digital. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Muhammadiyah Mentoro, MI Muhammadiyah Mentoro, dan SDN Mentoro, sekaligus mendorong guru untuk terus mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, kontekstual, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan seminar edukatif partisipatif yang dipadukan dengan diskusi, tanya jawab, analisis contoh pembelajaran, refleksi, dan evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan yang dilaksanakan berorientasi pada peningkatan pemahaman dan wawasan guru mengenai Pembelajaran Mendalam serta penerapannya dalam pembelajaran berbasis media digital.

Pendekatan seminar edukatif digunakan untuk memberikan konsep pada guru mengenai Pembelajaran Mendalam, meliputi pengertian, tujuan, karakteristik, prinsip pembelajaran berkesadaran (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menggembirakan (*joyful learning*), serta keterkaitannya dengan pembelajaran di SD/MI. Sementara itu, pendekatan partisipatif diterapkan melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab agar guru dapat menghubungkan materi yang diberikan dengan pengalaman dan permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi di sekolah.

Pemilihan pendekatan tersebut didukung oleh Susilana et al., 2025 yang melaksanakan kegiatan pengembangan Pembelajaran Mendalam bagi 50 guru SD melalui tahapan pra pelatihan, penyampaian materi, diskusi, workshop penyusunan desain pembelajaran, evaluasi, serta tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai Pembelajaran Mendalam, meskipun kemampuan dalam mengembangkan desain pembelajaran masih membutuhkan penguatan dan pendampingan berkelanjutan.

Pendekatan yang mirip juga diterapkan oleh Atmojo et al., 2025 dalam program pelatihan penerapan Pembelajaran Mendalam, untuk para guru sekolah dasar di Kota Surakarta. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogis guru melalui pelatihan secara langsung yang berkaitan dengan penerapan metode Pembelajaran Mendalam.

Di sisi lain, temuan dari penelitian Ardiansyah et al., 2025 mengindikasikan bahwa penerapan Pembelajaran Mendalam di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai

kendala, termasuk kebutuhan untuk pelatihan staf pengajar, adaptasi strategi pengajaran, serta tersedia atau tidaknya fasilitas penunjang. Karena itu, seminar untuk guru sebaiknya tidak hanya menghadirkan penjelasan konsep, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk berdiskusi mengenai realitas dan kebutuhan penerapan Pembelajaran Mendalam di lingkungan sekolah.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Seminar yang mengangkat tema “Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Inovasi Digital bagi Guru SD/MI di Desa Mentoro” diselenggarakan sebagai upaya untuk memperkuat kompetensi para guru dalam mengenali perkembangan pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai aktor utama dalam proses belajar. Kegiatan ini ditujukan kepada guru-guru SD/MI di Desa Mentoro dengan tujuan untuk memberikan wawasan tentang konsep Pembelajaran Mendalam dan bagaimana cara mengimplementasikannya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang berbasis inovasi digital.

Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi mengenai prinsip-prinsip dasar Pembelajaran Mendalam. Materi ini menekankan bahwa Pembelajaran Mendalam bukan sekadar menggunakan teknologi digital atau hanya dianggap sebagai metode yang baru. Pendekatan Pembelajaran Mendalam berfokus pada penciptaan pengalaman belajar yang penuh kesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Ketiga prinsip tersebut menjadi dasar agar siswa tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi juga mampu memahami, menerapkan, serta merefleksikan pengetahuan yang telah didapat. Dalam kegiatan seminar, para pendidik diberi wawasan bahwa prinsip pembelajaran yang sadar berhubungan dengan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk fokus terhadap pembelajaran, mengerti tujuan aktivitas, dan menyadari materi yang sedang mereka pelajari.

Prinsip pembelajaran yang bermakna menyoroti hubungan antara materi dengan pengalaman, kebutuhan, dan kehidupan sehari-hari siswa. Di sisi lain, pembelajaran yang menyenangkan terintegrasi dengan menciptakan suasana belajar yang menarik, aman, aktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan rekan-rekan (2025) di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa ketiga prinsip ini dapat diterapkan melalui metode pengajaran yang kontekstual, mendorong kesadaran belajar, dan melibatkan aktivitas yang kreatif serta partisipatif.

Dalam kegiatan seminar, para pendidik diberi wawasan bahwa prinsip pembelajaran yang sadar berhubungan dengan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk fokus terhadap pembelajaran, mengerti tujuan aktivitas, dan menyadari materi yang sedang mereka pelajari. Prinsip pembelajaran yang bermakna menyoroti hubungan antara materi dengan pengalaman, kebutuhan, dan kehidupan sehari-hari siswa. Di sisi lain, pembelajaran yang menyenangkan terintegrasi dengan menciptakan suasana belajar yang menarik, aman, aktif, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan rekan-rekan (2025) di tingkat sekolah dasar menunjukkan bahwa ketiga prinsip ini dapat diterapkan melalui metode pengajaran yang kontekstual, mendorong kesadaran belajar, dan melibatkan aktivitas yang kreatif serta partisipatif.

Hasil seminar menunjukkan bahwa acara tersebut memberi kesempatan bagi guru untuk mengerti keterkaitan antara pendekatan Pembelajaran Mendalam dan proses pembelajaran yang selama ini mereka jalani. Para guru tidak hanya dibimbing untuk memahami istilah Pembelajaran Mendalam, tetapi juga diajak untuk melihat cara penerapan prinsip tersebut dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini krusial karena implementasi Pembelajaran Mendalam memerlukan pergeseran fokus dari pembelajaran yang hanya menekankan pada penyampaian materi menuju proses pembelajaran yang memberi pengalaman belajar bagi siswa.

Materi seminar juga mengupas tentang pengalaman belajar siswa, meliputi pemahaman, penerapan, dan refleksi. Pada tahap pemahaman, siswa mendapatkan kesempatan untuk membangun pengetahuan tentang konsep yang sedang dipelajari. Pada tahap penerapan, siswa memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalah atau mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada tahap refleksi, siswa menilai pengalaman belajar dan memahami perkembangan pengetahuan serta keterampilan yang telah mereka capai. Kerangka tersebut sejalan dengan arah Pembelajaran Mendalam yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Selain gagasan Pembelajaran Mendalam, seminar juga mengangkat topik penggunaan media pengajaran yang berbasis inovasi digital. Para pendidik diberikan wawasan bahwa pemanfaatan media digital tidak semata-mata untuk membuat pembelajaran lebih kontemporer atau menarik secara visual. Pemilihan media digital harus didasarkan pada tujuan pembelajaran dan nilai pedagogis yang dihasilkan. Media tersebut seharusnya mendukung siswa dalam

mengamati, mengeksplorasi, berdiskusi, memecahkan masalah, merangsang kreativitas, serta melakukan refleksi.

Hal ini menjadi krusial sebab pemanfaatan teknologi digital merupakan salah satu elemen dalam kerangka Pembelajaran Mendalam. Teknologi tidak bisa berdiri sendiri, melainkan perlu terintegrasi dengan praktik pedagogis, lingkungan belajar, dan kemitraan dalam proses pembelajaran. Dengan cara demikian, guru tetap berperan sebagai perancang utama pengalaman belajar, sedangkan teknologi bertindak sebagai alat yang membantu mencapai tujuan pembelajaran.

B. Hasil Pemahaman Guru mengenai Pembelajaran Mendalam

Salah satu hasil utama dari seminar ini adalah peningkatan pemahaman guru tentang konsep Pembelajaran Mendalam serta perbedaannya dengan apa yang biasanya dikenal sebagai deep learning yang berkaitan dengan kecerdasan buatan atau teknologi komputer. Dalam dunia pendidikan, Pembelajaran Mendalam lebih memfokuskan pada kualitas proses belajar siswa, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya sebatas menghafal, tetapi juga dapat dimengerti dan diterapkan dalam situasi berbeda.

Pemahaman ini sangat krusial bagi guru SD/MI, karena karakteristik siswa di sekolah dasar membutuhkan metode pembelajaran yang bersifat nyata, kontekstual, aktif, dan relevan dengan pengalaman mereka. Oleh karena itu, para guru seharusnya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memahami pentingnya materi yang dipelajari.

Studi yang dilakukan oleh Dalia, Muslihin, dan Nur (2025) menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan akan desain Pembelajaran Mendalam di tingkat sekolah dasar yang berkaitan erat dengan pemahaman guru serta penerapan sumber belajar yang relevan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan Pembelajaran Mendalam yang harus memperhatikan kondisi nyata yang dialami oleh guru dan siswa, tidak hanya fokus pada aspek teoritis.

C. Pemahaman Guru tentang Penggunaan Media Digital

Hasil dari kegiatan berikut berkaitan dengan pengetahuan guru mengenai penggunaan alat pembelajaran digital. Guru diharapkan untuk memandang media digital bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sebuah alat pedagogis yang mampu memperkaya pengalaman belajar siswa. Dalam praktiknya, media digital bisa dimanfaatkan untuk menampilkan video pengajaran, gambar interaktif, simulasi, kuis, presentasi interaktif, sumber belajar digital, serta

berbagai jenis media lainnya. Namun, pemilihan media harus tetap mempertimbangkan keselarasan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kemampuan guru, dan ketersediaan fasilitas serta infrastruktur sekolah.

Penelitian oleh Susilana dkk. (2025) terhadap guru-guru di sekolah dasar menunjukkan bahwa peningkatan keahlian guru dalam Pembelajaran Mendalam tidak bisa dicapai hanya dengan menyampaikan konsep. Kegiatan pengembangan bagi guru perlu memberikan kesempatan untuk memahami struktur Pembelajaran Mendalam, mendiskusikan implementasinya, dan merancang pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan kelas.

Dengan pengertian tersebut, seminar yang diadakan di Desa Mentoro menekankan bahwa guru tidak perlu terburu-buru untuk menggunakan media digital yang rumit. Pengembangan dalam pembelajaran bisa dimulai dengan media yang sederhana namun memiliki tujuan yang jelas. Sebagai contoh, video bisa digunakan untuk memberikan dorongan terhadap suatu masalah, gambar dapat berfungsi untuk meningkatkan keterampilan observasi, aplikasi kuis dapat digunakan untuk memberikan umpan balik, sementara media interaktif bisa membantu siswa dalam mengeksplorasi suatu konsep.

D. Diskusi Penerapan Prinsip Sadar, Bermakna, dan Menyenangkan

1. Penerapan Belajar Sadar

Prinsip belajar sadar dapat diimplementasikan dengan menciptakan situasi pembelajaran yang membuat siswa menyadari apa yang mereka pelajari dan alasan di balik kebutuhan tersebut. Pengajar dapat memulai proses pembelajaran dengan pertanyaan yang membangkitkan rasa ingin tahu, menetapkan tujuan pembelajaran yang terukur, atau melakukan aktivitas sederhana yang mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang baru.

Dalam konteks pengajaran di SD/MI di Desa Mentoro, penerapan belajar sadar dapat dilakukan tanpa memerlukan alat digital yang rumit. Pengajar dapat memakai gambar, video singkat, objek nyata, atau memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai pemicu agar siswa lebih terfokus pada masalah yang sedang diajarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan rekan-rekan (2025) menunjukkan bahwa prinsip belajar sadar dapat terwujud melalui kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir dan belajar dengan penuh kesadaran.

2. Penerapan Belajar Bermakna

Prinsip belajar bermakna menekankan pentingnya keterkaitan antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Pengajar dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, budaya lokal, serta kondisi sekitar di Desa Mentoro. Misalnya, dalam pembelajaran IPA tentang lingkungan, pengajaran dapat dihubungkan dengan keadaan lingkungan di sekitar sekolah. Pembelajaran matematika dapat mengandalkan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia bisa memanfaatkan pengalaman siswa untuk menyusun teks atau melakukan aktivitas berbicara.

Pendekatan pembelajaran semacam ini membantu siswa menyadari bahwa materi yang mereka pelajari bukan hanya sekadar untuk menjawab soal, tetapi juga memiliki relevansi dalam kehidupan nyata. Temuan dari penelitian Widyastuti dan tim (2025) juga menunjukkan bahwa belajar bermakna dapat terwujud ketika pengajar menghubungkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3. Penerapan Joyful Learning

Prinsip joyful learning menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menggembirakan, dinamis, dan bebas dari tekanan bagi peserta didik. Pembelajaran yang menyenangkan tidak berarti bahwa peserta didik hanya bermain; sebaliknya, aktivitas pembelajaran harus dirancang untuk membuat mereka merasa tertarik, nyaman, dan termotivasi untuk berkontribusi.

Sarana digital berpotensi mendukung prinsip ini. Para guru dapat memanfaatkan video, permainan edukasi, kuis interaktif, gambar, animasi, atau berbagai aktivitas digital lain sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Namun, setiap media tersebut harus tetap relevan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Penelitian oleh Widyastuti dan rekan-rekan (2025) menunjukkan bahwa penerapan joyful learning dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan mengajak partisipasi, sehingga mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

E. Fungsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam

Seminar menjelaskan bahwa guru memegang peranan yang krusial dalam suksesnya implementasi Pembelajaran Mendalam. Tugas guru bukan hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga merancang pengalaman belajar, bertindak sebagai fasilitator, pembimbing, dan pemberi umpan balik kepada siswa. Para pendidik harus menciptakan kegiatan yang memungkinkan siswa memahami konsep, menerapkan pengetahuan, dan

merenungkan hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu memikirkan tujuan pembelajaran, aktivitas siswa, sumber belajar, media, penilaian, dan lingkungan belajar secara holistik.

Susilana dan rekan-rekannya (2025) menekankan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam Pembelajaran Mendalam memerlukan fokus pada aspek perancangan pembelajaran. Kegiatan pelatihan yang mereka adakan tidak hanya berakhir pada penyampaian materi, tetapi juga menyertakan workshop agar guru bisa menerapkan konsep Pembelajaran Mendalam dalam desain pembelajaran.

Hal ini menjadi dasar bahwa seminar di Desa Mentoro dapat dilihat sebagai langkah awal dalam meningkatkan kompetensi guru, sementara implementasi yang lebih efektif memerlukan tindak lanjut berupa praktik penyusunan desain pembelajaran, pengembangan media, dan dukungan. Penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan kawan-kawan (2025) mengungkapkan bahwa joyful learning dapat diterapkan melalui pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan melibatkan, sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar.

F. Hambatan dan Rintangan dalam Penerapan

Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam, terdapat sejumlah rintangan yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah pemahaman yang tidak konsisten di antara para guru mengenai ide-ide dasar Pembelajaran Mendalam. Di samping itu, setiap guru perlu menyesuaikan metode ini dengan keadaan kelas, durasi pembelajaran, tingkat kemampuan murid, serta sarana yang ada.

Studi terbaru mengenai penerapan Pembelajaran Mendalam menunjukkan bahwa kurangnya waktu dan ketidakmerataan pemahaman tentang konsep Deep Learning masih memunculkan berbagai tantangan dalam implementasinya. Oleh sebab itu, penerapan Pembelajaran Mendalam tidak dapat berlangsung secepatnya, melainkan memerlukan proses penyesuaian dan peningkatan kemampuan para guru secara bertahap.

Dalam situasi Desa Mentoro, tantangan ini bisa diatasi dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekeliling sekolah dan komunitas. Para guru tidak perlu terlalu bergantung pada alat digital yang rumit. Prinsip Pembelajaran Mendalam dapat diwujudkan melalui kegiatan kontekstual, diskusi, pemecahan masalah, proyek sederhana, dan proses refleksi.

G. Pengaruh Kegiatan Seminar

Kegiatan seminar berperan penting dalam memperluas pengetahuan guru SD/MI tentang pendekatan pembelajaran yang lebih fokus pada pengalaman siswa. Para guru mendapatkan wawasan bahwa Pembelajaran Mendalam bisa diimplementasikan melalui

prinsip-prinsip mindful, meaningful, dan joyful, serta dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknologi digital yang tepat.

Impact lain yang diharapkan adalah bangkitnya kesadaran di kalangan guru untuk melakukan transformasi secara bertahap saat merancang proses pembelajaran. Transformasi ini bisa dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran yang lebih terukur, penyediaan aktivitas yang relevan, pemilihan media yang tepat, peningkatan partisipasi siswa, serta pemberian kesempatan untuk melakukan refleksi.

Walaupun demikian, pengaruh kegiatan seminar terhadap peningkatan hasil belajar siswa belum dapat diukur secara langsung karena kegiatan ini lebih kepada memperkuat pemahaman para guru. Untuk mengetahui dampak yang lebih jauh terhadap praktik pembelajaran serta hasil belajar siswa, dibutuhkan kegiatan lanjutan seperti penerapan di kelas, observasi, evaluasi, dan pendampingan.

KESIMPULAN

Kegiatan seminar tentang Penerapan Deep Learning dalam Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Inovasi Digital bagi Guru SD/MI di Desa Mentoro telah terlaksana sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan guru mengenai pembelajaran mendalam serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, analisis contoh pembelajaran, dan refleksi, para guru memperoleh pemahaman bahwa Deep Learning dalam pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi lebih menekankan pada proses belajar yang sadar (mindful), bermakna (meaningful), dan menyenangkan (joyful).

Kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya memilih dan menggunakan media digital sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Media digital tidak hanya digunakan agar pembelajaran terlihat lebih menarik, tetapi harus mampu membantu siswa dalam memahami materi, mengeksplorasi pengetahuan, berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, kegiatan seminar dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesiapan guru SD/MI di Desa Mentoro untuk menerapkan prinsip Pembelajaran Mendalam dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, penerapan secara maksimal masih

membutuhkan praktik, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan agar pengetahuan yang diperoleh melalui seminar dapat benar-benar diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri Ningsih, R., Aminarti, D., Sartika, D., Wardhani, R., Annisa, R., Rosdiana, Salmi, Alaika, S. N., Saputri, S., & Agraini, S. T. (2025). Edukasi Keluarga Dalam Gizi Seimbang Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo, Kota Pekanbaru. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya*, 3(1), 30–33. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v3i1.801>
- Ahmad, H., Antoni, A., & Muhamad, Z. (2023). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak di SD Negeri Pijorkoling Kota Padangsidempuan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan (Abdigermas)*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.58723/abdigermas.v1i1.2>
- Dalia, Ade, Heri Yusuf Muslihin, and Lutfi Nur, ‘Analisis Kebutuhan Desain Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Matematika Berbasis Permainan Congklak Di Sekolah Dasar Needs Analysis for Designing Deep Learning-Based Mathematics Instruction through the Traditional Congklak Game in Elementary Schools’, 22.2 (2025), pp. 202–10
- Dancis, J. S., Coleman, B. R., & Ellison, E. R. (2023). Participatory Action Research as Pedagogy: Stay Messy. *Journal of Participatory Research Methods*, 4(2). <https://doi.org/10.35844/001c.75174>
- Efrizal, W. (2021). *Perilaku Konsumsi Mie Instan Pada Remaja di Bangka Belitung*.
- Fajriani, F., Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(01), 1–11. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i01.470>
- Mutiara, Rika, and Noni Agustina, ‘Pelatihan Perancangan Pembelajaran Mendalam Dan Implementasinya Dalam Modul Ajar Bagi Guru Sd’, 9.6 (2025), pp. 7–11
- Nugroho, F. A., Iqbal, M., Ramadhan, F., Swastika, A., & Hidayat, O. T. (2023). Implementasi Service Learning di SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 65–73. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22008>
- Partap, M., Sharma, D., Hn, D., Thakur, M., Verma, V., Ujala, & Bhargava, B. (2023). Microgreen: A tiny plant with superfood potential. *Journal of Functional Foods*, 107, 105697. <https://doi.org/10.1016/j.jff.2023.105697>
- Pengabdian, Jurnal Hasil, ‘Jurnal Pengabdian UNDIKMA’:, 6.1 (2025), pp. 123–31
- Salsabilla, N., & Sulistyowati, M. (2021). Analisis Faktor Perilaku Konsumsi Remaja Terhadap Makanan Cepat Saji (Studi Aplikasi Social Cognitive Theory). *Tadulako University*, 12, 239–255.
- Sonosewu, S D Negeri, ‘Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Pendekatan’, 11 (2025)

- Surijati, K. A., Hapsari, P. W., & Rubai, W. L. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Makan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Banyumas. *Nutriology : Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 2(1), 95–100. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v2i1.1242>
- Suryani, L., Maharani, D., Rahma, I., Amelia, N., Nurdiana, Nurhaliza, Rahmadani, N., Herrin, P. J., & Tasya, P. I. (2024). Pengabdian Masyarakat: Pembinaan Keluarga Tentang Gizi Seimbang dan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v3i1.750>